

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021 melaporkan bahwa 10,5% atau sekitar 537 juta populasi penduduk pada usia 20-79 tahun menderita diabetes mellitus (DM) di seluruh dunia, dan hampir dari setengahnya tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit tersebut. Pada tahun 2019, IDF mencatat ada 463 juta penduduk atau 9,3% menderita diabetes mellitus dengan populasi usia yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada penderita diabetes mellitus tiap tahunnya. Lebih dari 90% dari total penderita diabetes mellitus menderita diabetes mellitus tipe 2, yang mana disebabkan oleh faktor sosial ekonomi, demografi, lingkungan, dan faktor genetik. IDF memperkirakan pada tahun 2030 jumlah total penderita diabetes mellitus di dunia akan meningkat menjadi 643 juta penduduk, dan pada tahun 2045 akan meningkat lagi sebanyak 783 juta penduduk. Indonesia berada pada posisi ke-lima dengan jumlah pengidap diabetes sejumlah 19,47 juta penduduk. IDF menyatakan bahwa 4 dari 5 orang atau 81% yang mengidap diabetes mellitus tinggal di negara yang berpendapatan rendah dan menengah. Sehingga diperkirakan masih ada 44% pengidap diabetes yang belum didiagnosa (*International Diabetes Federation, 2021*).

Angka kejadian penyakit tidak menular terus meningkat di Indonesia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase penderita penyakit tidak menular mencapai angka 69,91%. Apabila dibandingkan dengan data Riskesdas pada tahun 2013, prevalensi penyakit tidak menular mengalami peningkatan. Salah satu diantaranya adalah diabetes mellitus, yaitu dari 6,9% meningkat menjadi 8,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi yaitu sebesar 1,6%. D.I. Yogyakarta menempati posisi urutan kedua setelah DKI Jakarta dengan prevalensi diabetes mellitus tertinggi di Indonesia menurut provinsi dengan prevalensi 3,1% berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun. (Kemenkes RI, 2019).

Menurut profil kesehatan D.I. Yogyakarta pada tahun 2022, jumlah kasus diabetes mellitus di D.I. Yogyakarta mencapai 78.004, dan penderita diabetes mellitus yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar terdapat 42.050 kasus atau 53,9%. Apabila dikerucutkan berdasarkan kabupaten/kota, Kabupaten Sleman menempati posisi pertama dengan penderita diabetes mellitus tertinggi Se-Provinsi D.I. Yogyakarta yaitu dengan jumlah 27.192 kasus, dan kabupaten/kota yang memiliki penderita diabetes mellitus paling rendah yaitu Kabupaten Kulon Progo dengan 8.063 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data 10 besar penyakit di Kabupaten Sleman pada tahun 2021, diabetes mellitus menempati posisi ke-empat dengan sejumlah 102.215 kunjungan dimana meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 59.965

kunjungan (Dinkes Kabupaten Sleman, 2021). Dari tiga kelurahan yang berada dibawah naungan Puskesmas Ngaglik I, jumlah estimasi penderita diabetes mellitus terdapat 700 kasus (Dinkes Kabupaten Sleman, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riza Trisda dan Saipul Bakri pada tahun 2020, menyatakan bahwa terdapat pengaruh konseling dalam meningkatkan pengetahuan pada penderita diabetes mellitus. Sikap penderita diabetes mellitus sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Apabila pengetahuannya baik, maka sikap dalam menjalani diet diabetes mellitus semestinya dapat mendukung terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus itu sendiri (Puspita & Rakhma, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Asnani, 2021) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dalam kecukupan asupan karbohidrat sebesar 93,5% dengan  $p\text{-value} = 0,001 < 0,005$ . Sebelum diberikan perlakuan berupa konseling, asupan karbohidrat responden sebagian banyak yang melebihi kebutuhan. Setelah diberikan konseling asupan karbohidratnya menjadi cukup berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) menyatakan pengetahuan sebelum diberikan perlakuan sebesar 8,22 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan lembar balik menghasilkan rata-rata skor 12,50 yang artinya terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 4,28 atau 52% dengan nilai  $p\text{-value} 0,000 (< 0,05)$ . Hal ini sejalan dengan penelitian Barus et al. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

konseling dengan menggunakan media lembar balik ( $p=0,000$ ) terhadap pengetahuan tentang gaya hidup pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Peran media sangat penting untuk memperjelas pesan dan meningkatkan efektivitas pada proses konseling gizi. Dalam penelitian ini, media yang digunakan dalam kegiatan konseling yaitu media lembar balik. Lembar balik merupakan salah satu media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif karena lembar balik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran atau informasi yang secara terencana langsung disajikan pada responden. Informasi yang disajikan dalam lembar balik diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara mendalam mengenai manajemen diet pada penyakit diabetes mellitus (Haryono et al., 2018).

Berdasarkan uraian serta studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap pengetahuan, asupan energi dan asupan karbohidrat pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Ngaglik I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap pengetahuan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Ngaglik I?

2. Apakah terdapat pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap asupan energi pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Ngaglik I?
3. Apakah terdapat pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap asupan karbohidrat pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Ngaglik I?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap pengetahuan, asupan energi dan asupan karbohidrat pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Ngaglik I.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap pengetahuan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Ngaglik I.
- b. Untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap asupan energi pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Ngaglik I.
- c. Untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap asupan karbohidrat pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Ngaglik I.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ditinjau dari segi keilmuan gizi, penelitian ini termasuk dalam bidang gizi klinik, yaitu promosi kesehatan dalam bentuk konseling gizi yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media lembar balik terhadap pengetahuan, asupan energi dan asupan karbohidrat pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Ngaglik I.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai media lembar balik yang digunakan untuk melakukan konseling gizi.

##### 2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi khususnya Puskesmas Ngaglik I, sebagai bahan referensi untuk mengembangkan media konseling pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

b. Bagi peneliti, sebagai suatu pengalaman untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konseling dengan pemberian media lembar balik untuk meningkatkan pengetahuan, asupan energi dan asupan karbohidrat pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

- c. Bagi masyarakat, untuk memberikan tambahan pengetahuan terkait upaya yang dapat dilakukan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan tujuan untuk mengupayakan kondisi kesehatan yang lebih baik.

## **F. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh pemberian konseling dengan media lembar balik terhadap pengetahuan, asupan energi dan asupan karbohidrat pasien diabetes mellitus antara lain :

- a. Asti Widyatmi (2022) dengan judul Pengaruh Konseling Dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Gizi dan Asupan Energi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukit Tinggi. Desain penelitian yang digunakan yaitu pre eksperimen dengan cara purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah *wilcoxon sign test* dengan data pengetahuan didapat dari kuisioner dan data asupan energi didapat dari wawancara *food recall* 1x 24 jam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konseling gizi dengan media lembar balik terhadap pengetahuan gizi responden dengan nilai  $p < 0.05$  dan tidak ada pengaruh konseling gizi dengan media lembar balik terhadap asupan energi dengan nilai  $p > 0.05$ . Kesamaan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas konseling, variabel terikat pengetahuan dan asupan energi, media lembar balik, dan media yang digunakan. Perbedaan

dalam penelitian ini yaitu variabel terikat asupan karbohidrat dan lokasi penelitian.

- b. Risa Trisda dan Saipul Bakri (2020) dengan judul Pengaruh Konseling Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Pasien Diabetes Mellitus. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperiment* rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Analisis data yang digunakan adalah *uji t-test dependent*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian konseling dengan media booklet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas konseling gizi, variabel terikat pengetahuan, serta *desain one group pretest-posttest*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu media yang digunakan dalam konseling gizi menggunakan booklet dan lokasi diadakannya penelitian.
- c. Wa Ode Nian Asnani (2021) dengan judul Pengaruh Konseling Gizi Menggunakan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Asupan Karbohidrat pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kemaraya Kota Kendari. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperiment* rancangan penelitian *one group pre and Posttest design*. Analisis data yang digunakan adalah *uji paired t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konseling gizi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan asupan karbohidrat pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Persamaan

dalam penelitian ini yaitu variabel terikat pengetahuan dan asupan karbohidrat, dan rancangan yang menggunakan metode *one group pre and Posttest design* tanpa kelompok kontrol. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu media yang digunakan dan lokasi diadakannya penelitian.

### G. Produk yang Dihasilkan

Karakteristik, fungsi dan keunggulan produk yang dihasilkan akan dipaparkan dalam tabel berikut.

Table 1 Produk yang Dihasilkan

Nama Produk	Media Lembar Balik
Karakteristik	Berisi edukasi mengenai diet pada penyakit diabetes mellitus yang berukuran 21 x 28 cm sejumlah 12 lembar dengan format halaman melebar serta berisi gambar ilustrasi dan keterangannya pada setiap lembarnya
Fungsi	Sebagai sarana konseling gizi pada penderita diabetes mellitus untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kepatuhan diet DM
Keunggulan	Media konseling gizi yang menarik secara visual dan menyajikan informasi secara runtut serta meningkatkan interaksi antara responden dengan konselor